

## Studi Deskriptif Gambaran Penyandang Disabilitas dan Kader Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat Dusun Kayen 2012-2017

Ferial Hadipoetro

Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan

E-mai : [ferialhidris@yahoo.com](mailto:ferialhidris@yahoo.com)

### ABSTRAK

Kualitas hidup penyandang disabilitas di Dusun Kayen pada tahun 2012 masih belum seperti yang diharapkan. Lembaga PSIKI pada tahun 2012 membuat kegiatan Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (RBM) dan pada tahun 2017 dilaksanakan evaluasi. Tujuan studi ialah mengetahui ragam disabilitas, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan perubahan kualitas hidup. Juga mengetahui tingkat pendidikan kader, pengalaman kader dan lama menjadi kader. Metode penelitian dengan desain potong lintang data diambil tahun 2012 dan tahun 2017, secara survei mawas diri, dilakukan oleh kader, menggunakan formulir WHO 1 dan 2. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil studi diketahui ada 29 penyandang disabilitas, jenis kelamin perempuan 72,4 %, laki 27.6%, ragam disabilitas gerak sebanyak 10.3%, netra 3,4%, rungu wicara 17.2%, intelektual 34.2%, mental 3.4%, ganda 31%. Rentang umur penyandang disabilitas tahun 2012 adalah 3 - 75 tahun. Pada tahun 2012 100% penyandang disabilitas tidak sekolah, pada tahun 2017 ada 3 yang sekolah, 1 berhenti sekolah sampai kelas 2. Semua penyandang disabilitas meningkat kualitas hidupnya. Kader Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat Dusun Kayen ada 5, 3 perempuan dan 2 laki laki, rentang umur 23-48 tahun, pendidikan kader: tidak sekolah 1, SMA 3, perguruan Tinggi 1, pengalaman kader dari berbagai kegiatan posyandu, kesehatan, sosial, lamanya minimal 3 tahun, Kesimpulan: Kebanyakan penyandang disabilitas RBM dusun kayen ialah perempuan, disabilitas ganda, tidak bersekolah, semua meningkat kualitas hidupnya. Mayoritas pendidikan kader SMA, pengalaman kader minimal 3 tahun.

**Kata kunci:** Penyandang Disabilitas, Kader, Rehabilitasi, Kayen

### ABSTRACT

*Quality of Life of People with Disability in Kayen Village in 2012 was not like should be hoped. PSIKI Institute have been implementing Community Based Rehabilitation (CBR) since 2012. Evaluation was done in 2017. Objective of this study were known type of disability, age, level of education, and improvement quality of life. Other objective were known level education of cadres, their experience and length of become cadres. Methode: design was cross sectional in 2012 and 2017, selfsurvey was done by CBR cadres, WHO CBR form 1, 2 were used. Analysis descriptive was done. Results: 29 Persons with disability were found from selfsurvey. Gender female 72,4% and male 27,6%. Type of disability were difficulty moving 10.3%, seeing 3,4%, hearing/speaking 17.2%, learning 34.2%, strange behavior 3.4%, multiple difficulty 31%. Range of age in 2012 was 3-75 yo. In 2012 all Persons with disability were not schooling, In 2017 there were 3 schooling, 1 was drop out from grade 2 elementary school. Quality of life of all People with disability showed an improvement in 2017 compared with their previous condition in 2012. There were 5 CBR cadres from Kayen village, 3 female and 2 male. Range of age were 23-48 yo. Level of education of CBR cadres were 3 passed high School, 1 faculty graduate, 1 no formal education. All CBR cadres have experience as volunteer cadres in many activity such as in integrated health post, family welfare movement, health and social cadres. Conclusion: Most people with disability in CBR Kayen Village were woman, multiple disability, no formal education, all improved in quality of life. Majority education cadres were highschool, experience as cadres minimal 3 years*

**Keywords:** Persons With Disability, Cadres, Rehabilitation, Kayen

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang no 8 tahun 2016 penyandang disabilitas ialah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama (kesepakatan internasional minimal 6 bulan) yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakat, dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Yang termasuk penyandang disabilitas fisik ialah selain penyandang disabilitas mental, intelektual dan sensorik. Penyandang disabilitas mental ialah orang dengan gangguan jiwa yang sudah khronis lebih dari 6 bulan. Penyandang disabilitas intelektual ialah orang dengan gangguan belajar, mental retardasi, *Attention Deficit Hiperactive Disorder*, autisme, *Autistic Syndrome Disaorder*. Penyandang disabilitas sensorik ialah seseorang dengan disabilitas panca indera

Menurut WHO jumlah penyandang disabilitas di dunia di prediksi sebesar 15%. Dari jumlah tersebut 110-190 juta penyandang disabilitas dewasa mengalami gangguan fungsional nyata. Diperkirakan 93 juta penyandang disabilitas anak, satu dari 20 anak umur dibawah 15 tahun mengalami disabilitas berat.

Di Indonesia, data Balitbang Kesehatan, berdasarkan survey kesehatan rumah tangga tahun 1995 dengan menggunakan definisi operasional menurut ICIDH (International Classification of Impairment Disability and Handicap) diketahui bahwa jumlah gangguan kemampuan dari berbaring keduduk : 25 orang /1000 anggota keluarga, gangguan dari duduk berdiri 30/1000, gangguan berjalan 27/1000, gangguan dalam melakukan kegiatan sosial 0/1000. Disabilitas komunikasi : 17/1000, disabilitas rawat diri 105/1000. Disabilitas lokomotor 24/1000.

Program Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (RBM) adalah program Pembinaan Wilayah untuk memberdayakan penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan,

keluarganya dan masyarakat Wilayah Binaan RBM.

Pada tahun 2012 Dusun Kayen dikenal sebagai dusun "idiot" karena banyak penyandang disabilitas intelektual mental retardasi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat dalam bentuk bantuan social santunan kebutuhan sehari hari yang di salurkan melalui panti Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung. Pemerintah daerah Kabupaten Ponorogo juga telah berupaya dengan mendirikan Rumah Kasih Sayang. Bantuan donasi dari berbagai pihak dalam dan luar negeri juga ada. Namun belum berhasil merubah kondisi kualitas hidup penyandang disabilitas dusun kayen dan dusun Badegan juga dusun lainnya.

Lembaga PSIKI (Pusat Studi dan Informasi Kedisabilitas) terpanggil untuk turut berkontribusi dengan mengembangkan wilayah RBM percontohan pada tahun 2012 diantaranya di Dusun Kayen. Pada tahun 2017 diadakan kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi RBM. Berdasarkan data dari Lembaga PSIKI ini maka penulis terdorong membuat studi ini.

Tujuan dari Studi ini ialah diketahuinya gambaran penyandang disabilitas dusun kayen, jumlah, jenis kelamin, ragam disabilitas, rentang umur, tingkat pendidikan dan kualitas hidup penyandang disabilitas.

Manfaat dari studi ini dalam bidang pelayanan ialah diharapkan dengan diketahuinya gambaran penyandang disabilitas dusun kayen sebelum dan sesudah ada program RBM selama 5 tahun maka dapat menambah cara mengatasi permasalahan penyandang sabilitas, dengan pendekatan pemenuhan hak penyandang disabilitas bukan berdasarkan pendekatan belas kasihan. Dalam bidang teori menambah pengetahuan mengenai gambaran penyandang disabilitas dusun kayen dan kader RBM dusun kayen.

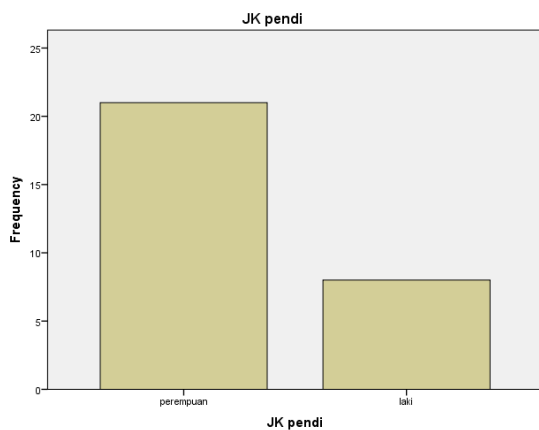
## 2. METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian ialah survei mawas`diri tahun 2012 dan tahun 2017, dilakukan oleh kader RBM (Rehabilitasi

Bersumberdaya Masyarakat) dusun Kayen , dengan menggunakan formulir RBM 1 dan formulir 2, adaptasi dari formulir CBR WHO. Analisis data secara statistik deskriptif.

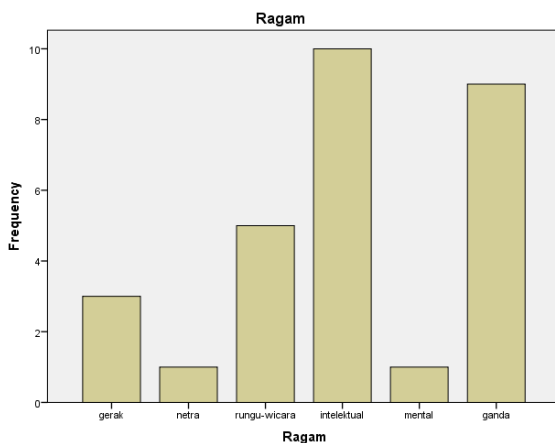
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 29 penyandang disabilitas dusun kayen yang berhasil di identifikasi oleh kader RBM dusun Kayen dari hasil survei mawas diri pada tahun 2012 dan 2017, ragam disabilitas tidak mengalami perubahan, jenis kelamin perempuan 72,4%, laki 27,6%, lihat gambar 1.



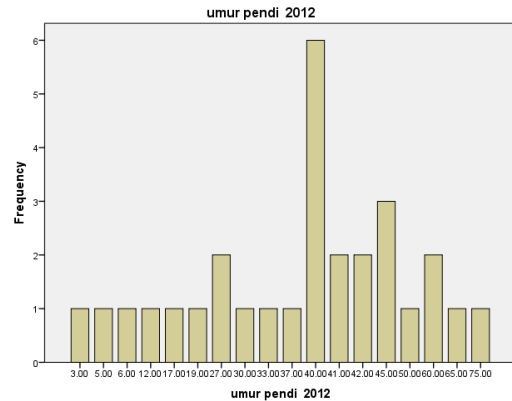
**Gambar 1.** Jumlah Penyandang Disabilitas survei mawas diri pada tahun 2012 dan 2017

Ragam disabilitas gerak sebanyak 10,3%, netra 3,4%, rungu wicara 17,2%, intelektual 34,2%, mental 3,4%, ganda 31%. Seperti nampak pada gambar 2.



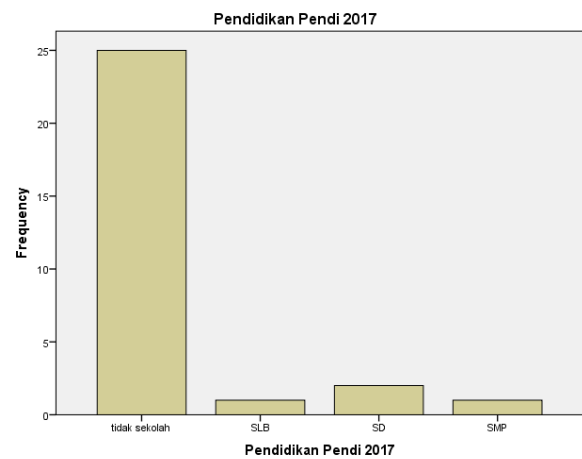
**Gambar 2.** Ragam Disabilitas

Rentang umur penyandang disabilitas dusun kayen pada tahun 2012 adalah 3- 75 tahun, secara rinci umur dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** umur penyandang disabilitas dusun kayen.

Pendidikan Penyandang disabilitas dusun kayen pada tahun 2012 tidak ada yang sekolah . Pada tahun 2017 ada 1 yang pernah sekolah sampai kelas 2 kemudian keluar tidak sekolah lagi, ada 3 yang masih sekolah di SLB, SD dan SMA seperti terlihat pada gambar 4.



**Gambar 4.** Pendidikan Penyandang Disabilitas 2017.

Bila ibandingkan tahun 2012 maka semua meningkat kualitas hidupnya pada tahun 2017 . Ada 2 yang meninggal .

Jumlah kader dusun kayen ada 5 orang, 2 laki- laki dan 3 perempuan. Pendidikan kader , tidak sekolah 1 orang , 3 `SMA dan 1 perguruan tinggi. Kader mempunyai pengalaman dalam kegiatan sukarela di masyarakat. Semua kader

mempunyai peran kader ganda. Ada yang berasal dari kader PKK, kader posyandu, kader kesehatan, dan petugas sosial masyarakat.

## Pembahasan

Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat Dusun Kayen untuk memberdayakan penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan dimulai 2012 dan program RBM intensifikasi dan ekstensifikasi pada tahun 2017. Di Kota Kawasaki juga ada Pembangunan Rehabilitasi Komunitas untuk Penyandang Disabilitas Kota Kawasaki sejak tahun 1996. Pada tahun 2000 perencanaan Rehabilitasi komprehensif Kota Kawasaki berdiri dengan tujuan menyediakan rehabilitasi untuk memperbaiki kualitas hidup penyandang disabilitas di komunitas, melalui memelihara dan membangun kembali gaya hidup. Dasar Filosofinya merepresentasikan 3 kata kunci komprehensif, ekspertisi dan bersumberdaya masyarakat. Selama lebih 20 tahun kota terjadi kolaborasi antara pemerintah dan non pemerintah. Demikian juga dengan RBM dusun Kayen sampai sekarang, tahun 2020 masih terus berlangsung. Pelayanan Rehabilitasi dengan cara Kunjungan rumah adalah program utama dalam sistem Komprehensif Rehabilitasi Komunitas Kota Kawasaki, demikian juga di RBM Dusun Kayen.

Jenis kelamin penyandang disabilitas dusun kayen perempuan tiga kali lipat dari laki laki. Bila dibandingkan dengan prevalensi Disabilitas berdasarkan SKRT 2001 (Definisi ICF) Sumber Balitbangkes, Depkes penyandang disabilitas gangguan fungsi tubuh perempuan 35,4% laki laki 29,7%.

Ragam disabilitas dusun kayen paling banyak ialah disabilitas intelektual dan ganda, hal ini berbeda dengan daerah RBM lainnya kebanyakan disabilitas fisik.

Walaupun tingkat pendidikan penyandang disabilitas kebanyakan tidak bersekolah namun semua penyandang disabilitas meningkat kualitas hidupnya dalam hal mandiri mandi, berpakaian, ikut

dalam aktifitas sosial, berternak ayam dan memelihara kambing. Penyandang Disabilitas yang pada tahun 2012 baru berumur pra sekolah dan usia sekolah, pada tahun 2017 mereka sekolah.

Kader RBM Dusun Kayen mayoritas mempunyai pendidikan SMA dan berpengalaman sebagai tenaga sukarela dalam berbagai kegiatan, dan minimal berpengalaman 3 tahun. Kondisi ini umum di jumpai di Wilayah Binaan RBM Lainnya di Indonesia.

## 4. KESIMPULAN

Penyandang Disabilitas Dusun Kayen berdasarkan survei mawas diri tahun 2012 berjumlah 29 orang, perempuan 3 kali lipat dari laki laki, rentang umur penyandang disabilitas 3-75 tahun, ragam disabilitas terbanyak disabilitas ganda. Kualitas hidup Penyandang disabilitas pada tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2012, berdasarkan kemampuan mengurus diri sendiri seperti mandi, berpakaian, bergaul, yang usia sekolah bersekolah, mengikuti kegiatan mengaji, sholat Jumat, mengikuti kegiatan Rumah Kasih Sayang, dan mencari nafkah, berternak. Kader RBM Dusun Kayen berjumlah 5 orang, mayoritas berpendidikan SMA, dan semua mempunyai

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Pak Jaenuri tokoh masyarakat Dusun Kayen, Pak Bowo dan Firdaus Fasilitator RBM PSIKI. Kegiatan RBM Dusun Kayen berdasarkan surat Lembaga PSIKI Kepada Bupati Ponorogo tertanggal 14 April 2012, no surat 09/04/2012.

## DAFTAR PUSTAKA

Ferial Hadipoetro Idris. Community Based Rehabilitation Solution for Global Problem In Improving Quality Life of People With Disability Indonesia's Experience 1985-2016. (2016). In Siti Hamidah Rustiana, Evi Satispi, Nurjannah Achmad, Ibnu Sina Chandranegara, Iwan Somantri

(Eds.), Abstract Proceedings The 2<sup>nd</sup> International Multidisciplinary Conference 2016 “ Scientific Solution To Global Crisis”. Paper Presented at The 2<sup>nd</sup> International Multidisciplinary Conference 2016 IMC, Universitas Muhammadiyah Jakarta , Jakarta, November 15-16, 2016, (p.95). ISBN 978-602- 17688-7-7. Published by Universitas Muhammadiyah Jakarta@ Printed 2016.

Undang Undang RI no 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

World Health Organization. (2015) WHO Gobal Disability Action Plan 2014-2021. Better Health for All People with Disability. Geneva Switzerland: WHO Document Production Services.

Badan Litbang Kesehatan. (1995). Survei Kesehatan Rumah Tangga. Jakarta. Departemen Kesehatan.

Badan Litbang Kesehatan (2001) Survei Kesehatan Rumah Tangga . Jakarta. Departemen Kesehatan.

World Health Organization (2001) ICF International Classification of Functioning, Disability and Health Short Version. Geneva. WHO Library Cataloging.

Hiroshi Ambo , Akira Hakuno, Kaoru Saito, Hidetaka Wakabayashi . (2019). Development of Community Rehabilitation for People with Disability in Kawasaki City Gan to Kagaku ryoho. Cancer & Chemotherapy 2019 May;46(Suppl 1):43-45. PMID: **31189850**

Rebecca E Gewurtz, Samantha Langan, Danielle Shand. (2016) Hiring people with disabilities: A scoping review. Work Reading Mass . 2016 Mar 9;54(1):135-48. Doi: 10.3233/WOR-162265 PMID: 26967030